

Pengaruh WCTA, TATO, dan ROA Terhadap Profit Growth Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022

Siska Puspita Maysari¹, Rofiqoh Ferawati², Nurrahma Sari Putri³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: siskapspita8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara WCTA dan TATO terhadap *Profit Growth*. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan menggunakan *eviews* dan menggunakan regresi data panel, uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini *Working Capital to Total Assets* (WCTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth* dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,6029 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 diterima. *Total Assets TurnOver* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth* dimana dari hasil pengujian nilai profitabilitas yaitu sebesar 0,0016 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth* dimana dari hasil pengujian menyatakan bahwa nilai profitabilitas yaitu sebesar 0,0112 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_3 diterima. *Working Capital to Total Assets*, *Total Assets TurnOver* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

Kata Kunci: WCTA, TATO, ROA, *Profit Growth*

Abstract

This research aims to find out whether there is an influence between WCTA and TATO on Profit Growth. The method used is quantitative using *eviews* and using panel data regression, classical assumption testing. The results of this research *Working Capital to Total Assets* (WCTA) do not have a significant effect on Profit Growth from a probability value of 0.6029 which is greater than the significance level of 0.05 so that H_0 is accepted. *Total Assets TurnOver* (TATO) has a significant effect on Profit Growth where from the test results the profitability value is 0.0016 which is smaller than 0.05, so H_2 is accepted. *Return On Assets* has a significant effect on Profit Growth where the test results show that the profitability value is 0.0112 which is smaller than 0.05, so H_3 is accepted. *Working Capital to Total Assets*, *Total Assets TurnOver* and *Return On Assets* simultaneously influence Profit Growth.

Keywords: WCTA, TATO, ROA, *Profit Growth*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mencatat dan menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan dan situasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama kepada kreditor, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, diperlukan analisis mendalam terhadap laporan tersebut. Saat informasi disajikan dengan tepat, data tersebut memiliki nilai penting untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan

pada titik waktu tertentu, seperti posisi keuangan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan hasil keuangan dalam periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di tengah era globalisasi, perusahaan menghadapi tantangan besar akibat dampak perdagangan bebas. Perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi yang dapat meningkatkan daya saing mereka dan mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mengatasi dinamika perubahan dalam dunia bisnis, perusahaan perlu merancang strategi yang memungkinkan kelangsungan mereka, yang pada gilirannya menekankan pentingnya manajemen yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Menurut Rambe, analisis rasio keuangan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan daripada hanya menganalisis data keuangan secara langsung. Rasio keuangan merupakan perhitungan yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Peran yang signifikan dari rasio keuangan terletak pada analisis kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor dengan jangka waktu investasi pendek hingga menengah, mereka umumnya lebih fokus pada situasi keuangan dalam jangka waktu singkat dan kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan lebih mudah melalui penggunaan perhitungan rasio keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Kasmir, laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Manajemen perusahaan selalu merencanakan target laba setiap periode yang harus dicapai. Penentuan target laba ini penting untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh sejumlah rasio keuangan, termasuk *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)*. Rasio-rasio ini memiliki peran penting dalam menentukan performa perusahaan dalam mencapai pertumbuhan laba. Meskipun demikian, data mengenai pertumbuhan laba dan dampak rasio keuangan pada perusahaan di sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022 menunjukkan adanya fluktuasi. Tidak selalu terjadi peningkatan atau penurunan rata-rata pertumbuhan laba sejalan dengan perubahan rata-rata rasio keuangan seperti *Working Capital to Total Assets*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan kinerja keuangan aktual perusahaan, serta inkonsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai pengaruh *Working Capital to Total Assets*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Asset* terhadap *Profit Growth* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 hingga 2022.

Working Capital To Asset (WCTA)

Working Capital to Total Asset (WCTA) ialah rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal kerja dengan total aset perusahaan. Modal kerja yang dimaksud ialah modal kerja bersih (aset lancar – kewajiban lancar) yang merupakan bagian dari aset lancar yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

$$\text{Working Capital to Total Asset (WCTA)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Total aktiva (Total assets)}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva. TATO diadopsi untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. TATO mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Perputaran aktiva, bagaimanapun, digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi keseluruhan perusahaan dalam penggunaan aktiva. *Total assets turnover* mencerminkan investasi dana dalam seluruh aktiva yang berputar selama periode tertentu atau kapasitas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Return On Asset (ROA)

ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan pertumbuhan laba dapat terjadi dan meningkat jika perusahaan menginvestasikan Kembali keuntungannya ke dalam aset yang produktif. Sehingga ROA dapat menghasilkan aset yang lebih produktif yang akan menghasilkan laba yang lebih banyak. ROA yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari asetnya, yang bisa menjadi indikator pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Pertumbuhan Laba (Profit Growth)

Laba dapat didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan penjualan dan beban yang terkait dengan upaya memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dalam konteks ini, laba mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan pendapatan dari kegiatan penjualan, setelah mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan proses penjualan selama periode waktu tertentu.

Evaluasi kinerja perusahaan umumnya dilakukan berdasarkan pendapatan laba yang diperoleh. Salah satu cara penilaian kinerja perusahaan adalah melalui pertumbuhan laba. Metode perhitungan pertumbuhan laba melibatkan pengurangan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, dan hasilnya dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba bersih pada tahun ini dengan laba bersih pada tahun sebelumnya, dan kemudian hasilnya dibagi dengan laba bersih pada tahun sebelumnya.

$$\text{Profit Growth} = - \frac{\text{Laba tahun ini}_{(t)} - \text{Laba tahun sebelumnya}_{(t-1)}}{\text{Laba tahun sebelumnya}_{(t-1)}} \times 100\%$$

METODE

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan pengukuran kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pengujian teori yang terdiri dari variabel-variabel yang diukur dengan menggunakan angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Jenis dalam penelitian ini yaitu bersifat asosiatif yang merupakan penelitian dengan tujuan menganalisis hubungan antara kedua variable atau lebih dan bersifat sebab akibat.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

a. Uji Asusmsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang tidak konstan dalam kesalahan prediksi model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari kesalahan prediksi tidak stabil sepanjang rentang nilai-nilai prediktor.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow (Model CEM vs FEM), langkah-langkahnya adalah jika nilai probability dari cross-section F dan cross-section Chi-square ≥ 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Sebaliknya, jika nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-Square ≤ 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM), dan proses dilanjutkan dengan Uji Hausman.
2. Uji Hausman (Model FEM vs REM) dilakukan untuk membandingkan Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Jika nilai probability dari cross-section random $\leq 0,05$, maka model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Namun, jika nilai probability dari Cross-section random $\geq 0,05$, maka model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model.
3. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menilai keunggulan Random Effect Model dibandingkan dengan Common Effect Model, dengan ketentuan jika nilai probabilitas dari uji cross-section Breusch-Pagan $\geq 0,05$, maka model regresi yang optimal adalah Common Effect Model. Sebaliknya, jika nilai probabilitas dari uji cross-section Breusch-Pagan kurang dari atau sama dengan $\leq 0,05$, maka model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model.

Analisis Regresi Data

Metode analisis data yang diterapkan untuk menguji dampak WCTA, TATO dan ROA terhadap *Profit Growth* baik secara simultan maupun parsial dalam penelitian ini, adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara deret waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series melibatkan satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi selama periode waktu tertentu, sementara data cross section adalah hasil observasi dari beberapa unit pada satu titik waktu tertentu. Penggunaan data panel dipilih karena penelitian ini melibatkan rentang waktu beberapa tahun dan sejumlah perusahaan yang signifikan.

Penyusunan model persamaan analisis regresi data panel dilakukan secara sistematis, seperti berikut:

$$Y_{PG} = \alpha + \beta_1 X_{1WCTA} + \beta_2 X_{2TATO} + \beta_3 X_{3ROA} \text{ €}$$

Keterangan:

- Y = Profit Growth (Pertumbuhan Laba)
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Angka Arah Koefisiensi Regresi
- X1 = Working Capital to Total Assets
- X2 = Total Assets TurnOver
- X3 = Return On Assset

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian terkait hubungan antara variabel secara individual. Dalam uji parsial, digunakan rumus

uji parsial (uji t) untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antar variabel. Uji parsial (uji t) memberikan metode yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel secara individu dalam konteks penelitian, dan rumus uji t digunakan untuk menghitung nilai p yang diperlukan dalam proses pengujian.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = Nilai T_{hitung}
r = Koefisien Korelasi
n = Banyaknya Sampel

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikansi secara keseluruhan dari model regresi. Dalam uji ini, hipotesis nol yang diajukan adalah bahwa semua koefisien regresi dalam model adalah nol secara simultan. Uji F melibatkan perbandingan antara variabilitas yang dapat dijelaskan oleh model regresi dengan variabilitas yang tidak dapat dijelaskan. Statistik F dihitung dengan membagi variabilitas yang dapat dijelaskan oleh jumlah derajat kebebasan model dengan variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh jumlah derajat kebebasan kesalahan (residual). Hasilnya menghasilkan nilai F dan nilai p yang menunjukkan tingkat signifikansi statistik dari model regresi secara keseluruhan.

Uji Determinasi (Koefisien Determinasi/Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu. Sebuah nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Di sisi lain, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memberikan sebagian besar atau hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. R² digunakan untuk mengukur persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistika Deskriptif

No	Variabel	Rata-Rata	Standar Deviasi
1	WCTA	0,184642	0,501337
2	TATO	0,027383	0,053040
3	ROA	0,025534	0,043898
3	Profit Growth	-2.419048	21.54029

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2020 hingga tahun 2022 rata-rata WCTA adalah 0,184642 atau 18,46% , dengan standar deviasi 0,501337 atau 50,13%, rata-rata TATO adalah 0,025534 atau 2,55% dengan standar deviasi sebesar 0,053040% atau 5,30%, rata-rata ROA adalah 0,025534 atau 2,5% dengan sandart deviasi sebesar 0,04398 atau 4,4% dan rata-rata Profit Growth adalah -2,419048% dengan standar deviasi sebesar 21,54029%.

b. Pengujian Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.566158	(13,151)	0.1008
Cross-section Chi-square	21.249834	13	0.0681

Sumber: Eviews 12

Hasil Uji Chow pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *probabilitas cross section* adalah 0,0681 atau $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dimana H_1 model yang sesuai ialah FEM dan H_0 model yang sesuai adalah CEM. Oleh karena itu model yang dipilih adalah model Common Effect. Selanjutnya dilakukan model regresi data panel dengan model random effect, untuk menentukan model mana yang tepat.

Uji Hausman

Tabel 4
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.197308	3	0.2409

Sumber: Eviews 12

Hasil Uji Hausman pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah 0,2409 atau $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dimana H_1 model yang sesuai ialah FEM dan H_0 model yang sesuai adalah REM. Oleh karena itu model yang dipilih adalah model Random Effect. Selanjutnya dilakukan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang lebih baik antara Common Effect dan Random Effect.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.397199 (0.5285)	1.755000 (0.1852)	2.152199 (0.1424)
Honda	0.630238 (0.2643)	1.324764 (0.0926)	1.382395 (0.0834)
King-Wu	0.630238 (0.2643)	1.324764 (0.0926)	1.401673 (0.0805)
Standardized Honda	1.040100 (0.1491)	1.570099 (0.0582)	-2.194925 (0.9859)
Standardized King-Wu	1.040100 (0.1491)	1.570099 (0.0582)	-2.164031 (0.9848)
Gourieroux, et al.	--	--	2.152199 (0.1564)

Sumber: Eviews 12

Hasil Uji Lagrange Multiplier pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cros section adalah 0,3907 atau $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dimana H_1 adalah REM dan H_0 adalah CEM. Oleh karena itu model yang dipilih adalah model Common Effect.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah CEM. CEM sendiri adalah salah satu dari dua model regresi data panel dari *Ordinary Least Squared* (OLS). Menurut Agus dan Nano dalam buku "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis menyatakan bahwa uji normalitas dan uji autokorelasi tidak perlu dilakukan atau tidak wajib karena, uji normalitas tidak merupakan syarat *BLUE* (*Best Linear Unbias Estimator*) sedangkan uji autokorelasi pada data panel akan sia-sia semata atau tidak berarti. Maka dari itu pengujian tidak melakukan uji normalitas dan uji autokorelasi pada penelitian ini.

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

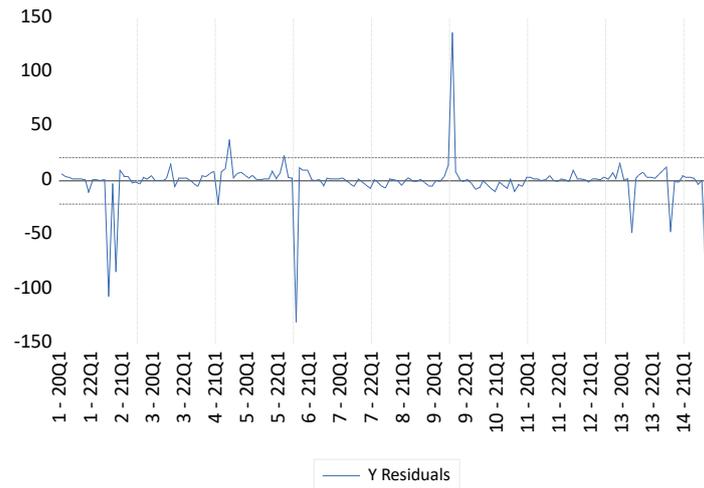
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.435796	0.378446
X2	0.435796	1.000000	0.917120
X3	0.378446	0.917120	1.000000

Sumber: Eviews 12

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,435796 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $0,378446 < 0,85$, dan X2 dan X3 sebesar $0,917120 > 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas..

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Eviews 12

Dari grafik pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada yang melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.

c. Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = -2,9205493 - 1,883515 X1 + 253.8890 X2 - 239.01168 X3$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -2,9205493 artinya tanpa adanya WCTA (X1) dan TATO (X2) maka variabel Profit Growth (Y) akan mengalami penurunan sebesar -290%
2. Nilai Koefisien beta variabel WCTA (X1) sebesar -1,883515, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami penurunan -188%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar -188%. Begitu pula sebaliknya jika variabel WCTA (X1) mengalami peningkatan maka variabel Y akan mengalami penurunan juga sebesar -188%.
3. Nilai Koefisien beta variabel TATO (X2) sebesar 253,8890, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X2 mengalami peningkatan 2.539%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 2.539%. Begitu pula sebaliknya jika variabel TATO (X2) mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami peningkatan juga sebesar 2.539%.
4. Nilai Koefisien beta variabel ROA (X3) sebesar -239,01168, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X3 mengalami penurunan -2.390%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar -2.390%. Begitu pula sebaliknya jika variabel TATO (X2) mengalami peningkatan maka variabel Y akan mengalami penurunan juga sebesar -2.390%.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 7
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/10/24 Time: 21:02
Sample: 2020Q1 2022Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.920543	1.901544	-1.535880	0.1265
X1	-1.883515	3.613235	-0.521282	0.6029
X2	253.8891	79.30653	3.201364	0.0016
X3	-239.0117	93.17409	-2.565216	0.0112

Sumber: Eviews 12

a) Pengaruh WCTA terhadap Profit Growth

Hasil pengujian data panel menunjukkan hasil t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,521282 < 1,65408$), kemudian jika dilihat dari nilai profitabilitas yaitu sebesar 0,6029 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti WCTA tidak memiliki pengaruh terhadap Profit Growth.

b) Pengaruh TATO terhadap Profit Growth

Hasil pengujian data panel menunjukkan hasil t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,201364 > 1,65408$), kemudian jika dilihat dari nilai profitabilitas yaitu sebesar 0,0016 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima. Hal ini berarti TATO memiliki pengaruh terhadap Profit Growth.

c) Pengaruh ROA terhadap Profit Growth

Hasil pengujian data panel menunjukkan hasil t t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-2,565216 < 1,65408$), kemudian jika dilihat dari nilai profitabilitas yaitu sebesar 0,0112 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_3 diterima. Hal ini berarti ROA memiliki pengaruh terhadap Profit Growth.

2. Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F

R-squared	0.063737
Adjusted R-squared	0.046610
S.E. of regression	21.03231
Sum squared resid	72546.71
Log likelihood	-748.0955
F-statistic	3.721466
Prob(F-statistic)	0.012661

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil output Eviews di atas, nilai F hitung sebesar 3,721466 sementara F tabel dengan tingkat 5% adalah sebesar 2,27. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel ($3,721466 > 2,27$), kemudian terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,012661 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel WCTA dan TATO serta ROA secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profit Growth, sehingga H_4 diterima dimana model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Tabel 9

Tabel R-Square

R-squared	0.063737
Adjusted R-squared	0.046610
S.E. of regression	21.03231
Sum squared resid	72546.71
Log likelihood	-748.0955
F-statistic	3.721466
Prob(F-statistic)	0.012661

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel besar angka Adjusted R-Square (R^2) adalah 0.063737. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 6%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 6% terhadap variabel dependennya. Sisanya 93% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WCTA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit Growth pada perusahaan sub sektor plastik kemasan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Dari data yang ada menunjukkan bahwa aktiva lancar di beberapa perusahaan pada sub sektor plastik dan kemasan mengalami penurunan dan utang lancar mengalami kenaikan sehingga WCTA akan mengalami penurunan pula. Penurunan ini menunjukkan bahwa likuiditas yang lebih rendah dan meningkatkan risiko tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini menyebabkan gangguan operasional, penurunan kepercayaan dari kreditur dan pemasok. Akibatnya, pertumbuhan laba terhambat dan mengalami penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profit Growth pada perusahaan sub sektor plastik kemasan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Dalam artian apabila variabel TATO naik, maka akan sejalan dengan pertumbuhan laba (*Profit Growth*) yang dapat naik juga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profit Growth pada perusahaan plastik dan kemasan periode 2020-2022. Dalam artian ROA memiliki kemampuan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel WCTA (X_1), TATO (X_2) dan ROA (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profit Growth. Artinya WCTA, TATO dan ROA mempengaruhi pertumbuhan laba secara bersamaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh WCTA, TATO, dan ROA Terhadap Profit Growth pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2020-2022.

SIMPULAN

Hasil pengujian WCTA menyatakan WCTA tidak memiliki pengaruh terhadap Profit Growth. Hasil pengujian data panel menunjukkan hasil TATO memiliki pengaruh terhadap Profit Growth. Dan hasil pengujian data panel ROA memiliki pengaruh terhadap Profit Growth. Dan secara simultan WCTA, TATO dan ROA memiliki pengaruh terhadap Profit Growth.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Maria, Nuchayati, Ratih, Dkk. Analisis Laporan Keuangan: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.

- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews : PT. Rajagrafindo Persada, 2022.
- Caraka, Rezy Eko. Spatial Data Panel: Wade Group, 2017.
- Hendrawaty, Ernie. Excess Cash dalam Perseptif Teori Keagenan: Aura, Cv Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).
- K.R Subramanyam. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 11 Buku 1: Salemba Empat, 2017.
- M. Hanafi, Mahduh. Manajemen Keuangan: BPFE Yogyakarta, 2016.
- Sulistiyanto, Sri. Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris: PT. Grasindo Cetakan Ke II, 2018
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Alvabeta cv Edisin 2, 2022.
- Wahyuni, Mollie. Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25: Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Zahriya, Suprianik, Parmano, dan Mustofa. Ekonometrika Teknik dan Aplkasi dengan SPSS: Mandala Press, 2021.
- Paranita, Ekayana Sangkasari, dan Azami Syukron Harahap. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Semen Di Bursa Efek Indonesia," t.t.
- Pasha, Mahardhika, dan Desy Anggraeni. "Pengaruh Working Capital To Total Asset (Wcta), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017)," t.t.
- Resti Alia Desprisila, Rofiqoh Ferawati, dan G.W.I. Awal Habibah. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022." *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 2, no. 1 (26 Oktober 2022): 161–80. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i1.708>.
- Ridwan. "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Buana Akuntansi* 5, no. 2 (14 Oktober 2020): 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1022>.
- Salmah, Ninin Non Ayu, dan Sri Ermeila. "Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 16, no. 2 (16 Januari 2019): 122–31. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i2.6951>.
- "Trianto - 2018 - Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menil.pdf," t.t.
- Trianto, Anton. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 3 (8 Januari 2018): 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i3.346>.
- Wicaksono, Banu. "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksikan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Tahun 2011-2015," 2017.
- Wili Handayani, Irwan Hermawan, dan Meutia Riany. "Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 3 (28 Februari 2023): 186–95. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.172>.
- Winarno, Slamet Heri. "Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 02 (10 Desember 2019): 254–66. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>.
- Yudiatmaja, Fridayana. *Analisis regresi dengan menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Website Resmi:

www.idx.co.id